

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (SIDIKNAS 2003).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (SIDIKNAS 2003).

Secara implisit tujuan pendidikan nasional tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) no 20 tahun 2003 pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang berdemokrasi serta bertanggungjawab (SIDIKNAS 2003).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka langkah awal yang harus ditempuh didalam pendidikan, salah satunya merealisasikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, (SIDIKNAS 2003). Maka yang dimaksudkan dengan tujuan pembelajaran di sini adalah tujuan yang hendak dicapai setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Di dalam tujuan pembelajaran harus mencakup tiga ranah perubahan, yang mana ketiga ranah tersebut meliputi, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Agar pembelajaran efektif dan efisien, semua unsur-unsur pembelajaran yang ada harus berjalan sebagaimana fungsinya. Akan tetapi ada unsur-unsur pembelajaran kurang berjalan efektif, sehingga berdampak pada sistem pembelajaran dan hasil belajar kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diajarkannya IPS di setiap jenjang pendidikan. Sejak mulai Sekolah Dasar (SD) bahkan Taman Kanak-Kanak (TK) sampai jenjang Perguruan Tinggi (PT), IPS selalu diajarkan. Fakta ini diperkuat dengan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN).

Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Seorang guru berusaha untuk mengajar dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik sesuai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPS dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat keaktifan serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar tentunya juga didukung oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri II Wonobojo khususnya kelas V, ditemukan beragam masalah. Masalah tersebut salah satunya adalah tentang partisipasi belajar pada mata pelajaran IPS. Permasalahan tersebut antara lain, sebagai berikut: 1) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan. Ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari observasi awal yaitu partisipasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan adalah sebesar 55%. 2) Kurangnya keberanian siswa untuk memberikan tanggapan di depan kelas dan menjawab pertanyaan sebelum dilakukan tindakan sebesar 25%. 3) Kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok 20%. Partisipasi belajar yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa rendah yang belum memenuhi KKM.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri II Wonobojo masih perlu diperbaiki. Pembelajaran seharusnya bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu saja, tetapi dituntut agar terjadi interaksi aktif antar komponen dalam pembelajaran, seperti siswa, guru, fasilitas, dan lingkungan. Strategi pembelajaran aktif yang tepat merupakan suatu cara yang menarik dan dapat memicu keaktifan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar, terutama dalam pembelajaran IPS.

Strategi pembelajaran aktif yang dipilih pada penelitian ini adalah *Intelligence Mapping Presentation*. Strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* adalah strategi pembelajaran yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memberikan presentasi materi pelajaran kepada teman-temannya. Strategi ini

juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Melalui strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* siswa dapat berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menjelaskan di depan kelas, serta memberi tanggapan terhadap jawaban dari siswa lain. Partisipasi siswa dalam pembelajaran yang ditingkatkan melalui penerapan strategi *Intelligence Mapping Presentation* adalah partisipasi mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan, membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan, menyampaikan materi di depan kelas, dan mengerjakan soal yang telah diberikan guru.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* untuk meningkatkan partisipasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri II Wonobojo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, sehingga peneliti mengajukan penelitian dengan judul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INTELLIGENCE MAPPING PRESENTATION* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI II WONOBOYO KECAMATAN WONOGIRI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada peningkatan partisipasi belajar IPS melalui strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* pada siswa

kelas V Sekolah Dasar Negeri II Wonobojo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri tahun 2013/2014 agar dalam permasalahan yang diteliti dapat terarah.

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi :

1. Penerapan strategi *Intelligence Mapping Presentation* pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Wonobojo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri tahun 2013/2014.
2. Partisipasi belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Wonobojo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri tahun 2013/2014.
3. Hasil belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Wonobojo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri tahun 2013/2014.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* dapat meningkatkan partisipasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri II Wonobojo?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri II Wonobojo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan partisipasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri II Wonobojo melalui penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD negeri II Wonobojo melalui penerapan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPS, terutama pada peningkatan partisipasi belajar aktif IPS siswa kelas V SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan partisipasi belajar khususnya mata pelajaran IPS, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

- b. Bagi Guru

Memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SD dengan menggunakan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation*.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan Strategi Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation* dan mengetahui kelebihan serta kekurangan dari strategi pembelajaran ini.